

PENDAMPINGAN MENGENAI HOAX DAN DIGITAL SAFETY KEPADA KARANG TARUNA DI DESA CATUR, KINTAMANI - BANGLI

Ni Luh Putu Ari Santi Dewi¹, Ni Luh Putu Govi Gayatri², Maria Antonia Jehanu³, Ni Kadek Ayu Asri Azhari⁴, I Putu Darmawijaya⁵, Yeyen Komalasari⁶, Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni⁷

^{1,2,3,4,6,7}Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomika Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya, Dalung, Kuta Utara, Bali, Indonesia
⁵ Program Studi Fisioterapi, Fakultas Kesehatan Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya, Dalung, Kuta Utara, Bali, Indonesia

Email: ¹ 18110131146@undhirabali.ac.id, ² 18110111056@undhirabali.ac.id,
³ 18110111042@undhirabali.ac.id, ⁴ 18110111041@undhirabali.ac.id,
⁵ darmawijaya@undhirabali.ac.id, ⁶ yeyenkomalasari@undhirabali.ac.id,
⁷ putupatni@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan internet di Indonesia saat ini hampir melapisi seluruh masyarakat, segala kegiatan akan berhubungan dengan media digital. Arus informasi semakin cepat dan bebas di sebarluaskan ke masyarakat tanpa pertanggung jawaban bahwa informasi tersebut benar adanya. Kehidupan masyarakat saat ini sudah terbagi dua menjadi dunia maya dan dunia nyata, bahkan sebagian masyarakat lebih aktif di dunia maya atau sosial media mereka sehingga tanpa kita ketahui kehidupan kita sudah menjadi konsumsi publik yang bisa diakses dimana saja dan oleh siapa saja. Maka dari itu tujuan dari kegiatan pendampingan dan pelatihan ini untuk membantu para generasi muda yang saat ini generasi muda sebagai tombak utama digitalisasi agar lebih memahami dan mengerti pemilahan informasi yang benar dan sesuai fakta serta bisa memilah dan melindungi kehidupan mereka agar terhindar dari kejahatan internet yang semakin mengarah ke kriminalitas. Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik *survey* kepada para STT yang ada di desa Catur, Kintamani, Bangli. Dengan dilakukannya *survey* kami memperoleh hasil bahwa sebagian besar anggota STT (Karang Taruna) mengetahui mengenai *hoax* dan *digital safety* akan tetapi tidak bisa menangani hal tersebut dengan cara yang tepat.

Kata Kunci: literasi *digital*, *hoax*, *digital safety*, *internet*, karang taruna, Catur, Kintamani, Bangli

1. Pendahuluan

Di era globalisasi seperti saat ini, perkembangan internet sudah semakin pesat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Internet adalah jaringan komunikasi dan informasi global, jika kita mampu dan mau mengakses internet maka akan banyak manfaat yang akan kita peroleh seperti pencarian informasi yang mudah dan praktis (Darmawan, dkk (2019)). Di Indonesia sendiri menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021) pengguna internet mencapai 202,6 juta atau sekitar 73,7% dari populasi masyarakat di Indonesia. Apalagi di tahun 2020 ini dunia sedang dilanda pandemick jadi menuntut perubahan di kehidupan masyarakat, perubahan yang paling terlihat yaitu diberlakukannya bekerja dari rumah (*work from home*) dan belajar dari rumah (*study from home*) dimana kegiatan tersebut sangat memanfaatkan teknologi internet (Hidayat, dkk (2020)). Mengingat internet sudah menjadi kebutuhan di masa saat ini, para generasi muda sudah terbiasa menggunakan internet untuk membantu keperluan mereka, seperti mencari informasi, berbagi informasi, memanfaatkan layanan pesan

antar semua hal tersebut sudah tersedia di tangan mereka dengan akses yang mudah. Menurut Indo Telko (2018) dalam Rinarta, dkk (2020) menyatakan bahwa "sebanyak 91% generasi muda di Indonesia menyatakan bahwa internet semakin mendorong mereka memiliki semangat berwirausaha dan 83% berniat atau sudah membangun usaha *online*.

Dengan melihat hal tersebut internet bisa dikatakan sebagai sarana pembantu atau penunjang kreatifitas dan sifat inovatif generasi muda agar terus berkarya. Akan tetapi internet tersebut seperti dua mata pisau, disamping hal positif tersebut tentu ada hal negatif yang menghantui pengguna internet, semakin cepatnya internet semakin sering di manfaatkan untuk hal yang tidak baik bahkan sampai tindak kriminalitas sehingga mengganggu keamanan dan kenyamanan di dunia maya seperti ujaran kebencian, penipuan, *hoax* dan penyadapan data pribadi. Melihat permasalahan yang mengintai para pengguna internet terutama para generasi muda sebagai generasi yang melek teknologi kami selaku mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di desa Catur, Kintamani, Bangli. Kami melakukan kegiatan pendampingan sekaligus pelatihan untuk para generasi muda yang tergabung dalam kelompok karang taruna atau STT (Seka Truna Truni) mengenai cara menangkal *Hoax* dan menerapkan *Digital safety*.

Arti *hoax* adalah kabar, informasi, berita palsu atau bohong. *Hoax* merupakan informasi yang direayasa untuk menutupi informasi sebenarnya. Dengan kata lain, arti *hoax* juga bisa didefinisikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya. *Hoax* merupakan ekses negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet. Khususnya media sosial dan blog. Sedangkan menurut wikipedia, arti *hoax* adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu. Padahal pencipta berita tersebut tahu bahwa berita yang ia berikan adalah berita palsu. Salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang/ kejadian sejatinya. *Hoax* biasanya muncul ketika sebuah isu mencuat ke permukaan, namun banyak hal yang belum terungkap atau menjadi tanda tanya. Di Indonesia, *hoax* mulai marak sejak pemilihan presiden 2014 sebagai dampak gencarnya kampanye di media sosial.

Hoax bermunculan guna menjatuhkan citra lawan politik alias kampanye hitam atau kampanye negatif. *Hoax* bertujuan membuat opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi, juga untuk bersenang-senang yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial. Tujuan penyebaran *hoax* ada beragam, tapi pada umumnya *hoax* disebarkan sebagai bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (*black campaign*), promosi dengan penipuan, ataupun ajakan untuk berbuat amalan-amalan baik yang sebenarnya belum ada dalil yang jelas di dalamnya. Banyak penerima *hoax* terpancing untuk segera menyebarkan berita tersebut kepada rekan sejawatnya, sehingga akhirnya *hoax* dengan cepat tersebar luas. Orang lebih cenderung percaya *hoax* jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki. Di era saat ini, dimana dunia dikagetkan dengan pandemi yang menerjang seluruh dunia, semua masyarakat tidak pernah memperkirakan pandemi Covid-19 ini terjadi sehingga banyak spekulasi yang memasuki masyarakat termasuk *hoax*. Menurut Kominfo (2021) penyebaran *hoax* mengenai covid-19 tercatat sebesar 1.644 dengan media social Facebook yang menjadi peringkat teratas penyebaran *hoax*. Setelah mengetahui cara menangkal *hoax* tersebut, kami melakukan tindak lanjut lagi yaitu melindungi data diri agar tetap aman di dunia maya melalui materi *digital safety*.

Digital safety adalah kemampuan melindungi diri dan aset digital ketika berada diruangan digital. Sehingga harus dimanfaatkan peluang-peluang yang ada diinternet dan juga menjaga data digital kita. Dunia *online* membuat kita bisa terhubung dengan banyak orang di berbagai belahan dunia. Adanya internet juga isa mempermudah kita dalam mengakses informasi. Namun, tanpa disadari saat kita menggunakan internet ada bahaya yang makin muncul. Contoh bahaya tersebut diantaranya pencurian data atau informasi pribadi, pelanggaran privasi, dan pelanggaran hak cipta. Maka menjadi penting untuk memahami konsep *digital safety*. Ada banyak manfaat yang bisa didapat jika menerapkan internet sehat atau *internet safety*. Manfaat tersebut di antaranya:

1. Privasi dan informasi pribadi terjaga keamanannya Menerapkan konsep *internet safety* membuat manusia lebih berhati-hati dan bijak dalam mengakses konten di internet. Hal ini tentunya bisa mencegah bocornya privasi dan informasi pribadi, seperti pencurian data.
2. Meminimalisasi tindakan pembajakan akun Adanya *internet safety* juga bisa meminimalisasi tindakan pembajakan akun atau hack dari orang yang tidak bertanggung jawab.
3. Membuat manusia lebih nyaman dalam mengakses informasi *Internet safety* juga membuat manusia lebih nyaman dalam mengakses informasi, tanpa takut akun atau informasinya bocor.
4. Menghindari tindakan *cyber bullying* Penerapan *internet safety* juga membuat manusia lebih aman dalam menggunakan internet tanpa takut terkena *cyber bullying*. Karena konsep internet sehat ini mengharuskan seluruh penggunanya untuk berhati-hati dan lebih bijak dalam menggunakan internet.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai *hoax* dan cara menangkalnya serta membantu para remaja untuk lebih bijak dan aman di dunia maya melalui *digital safety*. Di desa Catur sendiri meskipun tidak semua masyarakat memanfaatkan internet dengan mendalam akan tetapi pendampingan ini perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan di masa depan serta target utama kami yaitu di mulai dari karang taruna (STT) dari ketiga banjar di desa Catur, dimana karang taruna adalah salah satu lembaga yang mampu memajukan desa menjadi desa yang paham digitalisasi secara positif.

Adapun kegiatan pendampingan dan pelatihan ini dilaksanakan di Kantor Desa Catur, yang diikuti oleh karang taruna (STT) dari ketiga banjar, diantaranya:

- STT. Banjar Mungsengan
- STT. Banjar Catur
- STT. Banjar Lampu

Mengingat desa Catur juga merupakan desa wisata dan saat ini mulai berkembang sebagai desa wisata herbal, maka diharapkan dengan adanya pendampingan dan pelatihan ini bisa membawa dampak positif untuk kemajuan desa serta dari generasi muda yang tergabung di karang taruna (STT) dapat menyebarluaskan keunggulan – keunggulan yang ada di desa Catur tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi di lapangan yang tim mahasiswa KKNT mengenai digitalisasi di desa Catur kami mendapatkan permasalahan yang terjadi yaitu:

- Masyarakat masih belum memahami bahayanya *hoax* dan pentingnya *digital safety*.
- Masyarakat dan khususnya generasi muda masih belum mengetahui cara menangkal *hoax* (berita bohong).

- Masyarakat masih belum mengetahui cara pengamanan data diri di internet (*digital safety*).

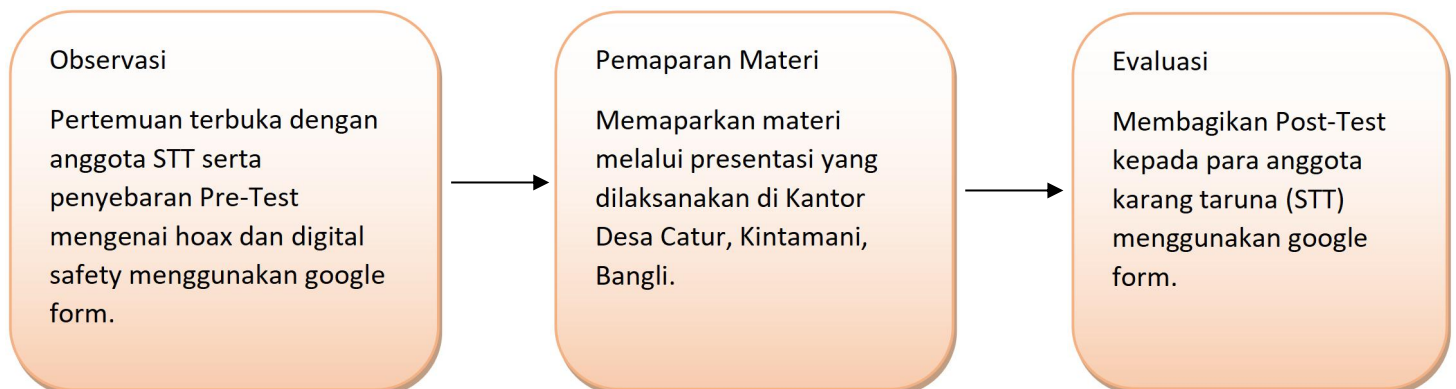
3. Metode Pelaksanaan

Setelah merumuskan permasalahan yang terjadi, kami menyiapkan solusi berupa pendampingan dan pelatihan mengenai *hoax* dan *digital safety*. Pendampingan dan pelatihan ini dilakukan guna membantu para generasi muda di desa Catur yang tergabung dalam lembaga karang taruna (STT) agar memahami betapa berbahayanya *hoax* dan bagaimana cara menangkal sehingga tidak tersebar lebih luas lagi di masyarakat serta membantu agar bisa menggunakan internet lebih aman dan nyaman melalui materi *digital safety*.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang menargetkan anak muda di desa Catur mengenai digitalisasi yang dimana sebelumnya dilakukan oleh para dosen akan tetapi saat pendampingan dan pelatihan ini kami selaku mahasiswa Universitas Dhyana Pura yang sedang melaksanakan kegiatan KKNT juga ikut serta mengembangkan pemahaman digitalisasi lebih mendalam dan menjangkau keseluruhan banjar di desa Catur.

Adapaun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa proses sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Kegiatan



Dimana tabel di atas dapat dijelaskan dalam bentuk rencana kegiatan sebagai berikut:

1) Observasi

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk merumuskan seberapa paham para anggota karang taruna (STT) desa Catur terhadap *hoax* dan *digital safety* dimana kegiatan itu dalam bentuk survey atau *pre-test* menggunakan google form yang dibagikan kepada masing – masing anggota karang taruna melalui *whatsapp* masing - masing. Sekaligus sebagai sarana untuk saling mengenal antara mahasiswa KKNT dan anggota karang taruna (STT). Kegiatan observasi dilaksanakan di kantor desa Catur yang dihadiri STT masing – masing banjar.

2) Pemaparan Materi

Kegiatan ini berupa presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT, kegiatan ini dibantu dengan slide presentasi dari kedua materi, TV dan laptop. Dalam pemaparan materi dilakukan sesi diskusi atau tanya jawab antar anggota karang taruna dan mahasiswa KKNT. Setelah proses diskusi akan diadakan *post test*

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta (STT) terhadap keseluruhan materi yang telah di bahas.

Tim pelaksana pengabdian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen dan Teknik Informatika Universitas Dhyana Pura serta di damping oleh dosen pendamping lapangan. Dimana program seperti ini telah beberapa kali dilakukan di desa Catur, Kintamani, Bangli.

4. Pembahasan

Pemaparan materi tentang *hoax* dan *digital safety* telah dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2021 yang bertempat di Kantor Desa Catur yang dilakukan selama satu hari. Kegiatan ini berupa pemaparan materi dan menghadirkan anggota karang taruna (STT) ketiga banjar pada satu lokasi, dimana anggota karang taruna (STT) menyimak materi dan mendiskusikan hal tersebut sehingga mampu menerapkan cara menangkal *hoax* dan cara *digital safety* di internet melalui *gadget* masing – masing.

Berikut dokumentasi untuk kegiatan pendampingan dan pelatihan yaitu sebagai berikut:







Evaluasi kegiatan melalui kuesioner *pre-test* dan *post test*. Berikut rekapitulasi dari *pre-test* dan *post test* yang telah dijawab oleh anggota karang taruna (STT) yaitu sebagai berikut:

1) *Pre-test*

Terdapat 9 pertanyaan. Berikut persentase hasil *Pre-test* tersebut:

No	Benar	Salah
1.	33%	67%
2.	93%	7%
3.	100%	0
4.	27%	73%
5.	67%	33%
6.	13%	87%
7.	93%	7%
8.	7%	93%
9.	93%	7%

2) *Post test*

Dalam *post test* tersebut terdapat 9 pertanyaan dimana kuesioner ini dibagikan setelah mendapatkan materi dari mahasiswa KKNT. Berikut hasil *post test* tersebut:

No	Benar	Salah
1.	100%	0
2.	100%	0
3.	100%	0
4.	80%	20%
5.	80%	20%
6.	87%	23%
7.	100%	0
8.	93%	7%
9.	100%	0

3) Persentase perbandingan *Pre-test* dan *Post test* yaitu sebagai berikut:

Persentase peningkatan pemahaman oleh anggota karang taruna mengenai pemahamannya tentang *hoax* dan *digital safety* yaitu sebagai berikut:

No	Peningkatan
1.	77%
2.	7%
3.	100%
4.	53%
5.	13%
6.	74%
7.	7%
8.	86%
9.	7%

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan literasi digital untuk karang taruna (STT) di Desa Catur berhasil dilakukan dengan melihat persentase yang dominan meningkat dari sebelum dilaksanakannya pemaparan materi yang berkaitan oleh mahasiswa KKNT Universitas Dhyana Pura.

5. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu dimana dari kegiatan pendampingan dan pelatihan *hoax* dan *digital safety* telah memberikan pemahaman yang jelas dan lengkap kepada seluruh anggota karang taruna (STT) desa Catur. Hal tersebut terlihat dari persentase peningkatan dari perbandingan *pre-test* dan *post test* masing – masing peserta dari 9 pertanyaan yang diajukan setiap pertanyaan tersebut rata – rata memperoleh peningkatan dari *pre-test* sebelumnya. Diharapkan selanjutnya dari pendampingan ini para generasi muda yang ada di desa Catur dapat menjadi pelopor dan menyebarkan ke masyarakat secara keseluruhan agar terhindar dari *hoax* dan mampu melindungi identitas diri di internet.

Saran yang dapat disampaikan untuk kegiatan sejenis berikutnya adalah peringkasan acara, dimana dalam acara diadakan event – event menarik yang dapat menarik perhatian para remaja mengingat para generasi muda lebih suka dengan tantangan sehingga tidak monoton pemberian materi saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, Agus, Mei Lestari dan Wibawati Yuni. 2019. Sosialisasi Penggunaan Internet Sehat Bagi Remaja Karang Taruna. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 02 Nomor 02: 71 – 81.
- Hidayat, Syamsu, Muhammad Aliftian dan Muhammad Rhama. 2020. Pelatihan Pemanfaatan Internet Bagi Remaja Karang Taruna RW. 05 Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian*. Volume 1 Nomor 2: 277 – 282.
- Rinartha, Komang, I Gede Hersemadi dan Luh Gede Surya Kartika. 2020. Pelatihan Internet Sehat dalam rangka Pemanfaatan Internet Gratis di Desa Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Populer* 2(3): 137 – 14

